



Pengaruh *Grit* terhadap *Fear of Failure* pada *Fresh Graduate* di Universitas Negeri Padang yang Mencari Kerja

Amanda Septriana⁽¹⁾, Silvi Juwita⁽²⁾

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia

² Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: 1sep trianaamanda@gmail.com, 2silvijuwita@fpk.unp.ac.id

Abstract

The transition period from college to the working world for fresh graduates is faced with psychological demands, namely difficulty competing with other job seekers, few job opportunities, and a lack of mental strength. High unemployment rates and the influence of AI have led to competition in finding work. These demands give rise to fear of failure. One way to reduce fear of failure is through grit. The purpose of this study was to determine how persistence influences fear of failure in recent graduates at Padang State University who are looking for work. This study uses a correlational quantitative approach. The sample in this study consists of fresh graduates from Padang State University who are looking for work. Quota sampling is a sampling method. The data collection method in this study is Likert scale distributed through Google Forms. Simple linear regression was used for data analysis. The regression analysis results showed that grit had an effect on fear of failure with an R square value of 10.3 and $p < 0.05$ with a positive relationship. This means that the higher the grit, the higher the fear of failure.

Keyword : *Grit, Fear of Failure, Fresh Graduate*

Abstrak

Masa transisi dari perguruan tinggi ke dunia kerja pada fresh graduate dihadapkan dengan tuntutan psikologis yaitu sulit bersaing dengan pencari kerja, sedikit lapangan pekerjaan, kurang memiliki mental yang kuat. Tingginya angka pengangguran, pengaruh AI menyebabkan persaingan dalam mencari pekerjaan. Adanya tuntutan tersebut menimbulkan *fear of failure*. Salah satu cara yang bisa mengurangi *fear of failure* yaitu *grit*. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *grit* terhadap *fear of failure* pada *fresh graduate* di Universitas Negeri Padang yang mencari kerja. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Sampel pada penelitian ini *fresh graduate* Universitas Negeri Padang yang mencaai kerja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan memakai quota sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert yang disebarakan melalui *Google Form*. Analisis data yang digunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa grit berpengaruh dengan terhadap *fear of failure* dengan nilai R square sebesar 10,3 dan $p < 0.05$ dengan arah hubungan positif. Artinya semakin tinggi *grit* maka semakin tinggi *fear of failure*.

Kata Kunci : *Grit, Fear of Failure, Fresh Graduate*

Received: 12 Desember 2025

Accepted: 25 Desember 2025

Published: 15 Januari 2026

Pendahuluan

Masa transisi dari perguruan tinggi memasuki dunia kerja pada *fresh graduate* dihadapkan dengan tuntutan psikologis yang dihadapi *fresh graduate* ketika mencari kerja yaitu sulit bersaing dengan pencari kerja lainnya, sedikitnya lapangan pekerjaan. Selain itu, dari perusahaan menganggap bahwa *fresh graduate* kurang memiliki mental yang kuat (Firmansyah & Saifuddin, 2022). Pada umumnya *fresh graduate* masih minim akan pengalaman kerja sehingga kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. *Fresh graduate* umumnya memiliki keterbatasan dalam pengalaman kerja biasanya rekruter

lebih tertarik dengan orang yang memiliki pengalaman dibidang kerja (Audina, 2022). Setelah lulus dari kuliah, mereka masih awam dengan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan. Tingginya angka pengangguran dengan bertambah jumlah jurusan baru, tuntutan kualitas tenaga kerja dari tahun ke tahun meningkat. Hal ini menyebabkan persaingan dalam mencari pekerjaan bahkan menimbulkan perasaan negatif (Zahro et al., 2023). Adanya pengaruh dari teknologi menjadi tantangan bagi pencari kerja, pada era industri 4.0 memberikan pengaruh yang luas bagi masyarakat kecerdasan buatan, atau yang lebih dikenal sebagai *Artificial Intelligence (AI)* menyebabkan sumber daya manusia menjadi kurang maksimal, hal ini memberi dampak bagi *fresh graduate* yang sedang mencari kerja (Fauzan, 2020).

Tantangan yang dialami *fresh graduate* tidak hanya itu, ketatnya persaingan dalam mencari pekerjaan. Pencarian merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh *fresh graduate* ketika lulus kuliah. Kurang memiliki pengalaman kerja, tidak adanya kesesuaian antara pekerjaan yang dilamar dengan latar belakang pendidikan, kurangnya skill, banyaknya pencari kerja dan terbatasnya lapangan pekerjaan menjadi permasalahan bagi *fresh graduate* yang sedang mencari kerja (Verdiani, 2024).

Fenomena ini juga dialami oleh *fresh graduate* Universitas Negeri Padang. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara singkat dari Januari – Juni 2024 terhadap 10 orang *fresh graduate* Universitas Negeri Padang 80% menyatakan bahwa setelah lulus kuliah memiliki ketakutan terhadap ekspektasi orang tua untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji yang tinggi. Sebagian lainnya mengalami perasaan cemas jika mendapatkan lingkungan yang tidak sesuai dan takut tidak diterima bekerja. 40% *fresh graduate* Universitas Negeri Padang menyatakan mendapatkan tekanan dari lingkungan agar segera mendapatkan pekerjaan karena waktu studi yang singkat dibandingkan lainnya. Sebagian lainnya menyatakan pernah menjadi anggota organisasi namun tidak dimanfaatkan dengan baik. Adanya tuntutan dan tantangan yang muncul dapat menimbulkan *fear of failure*. *Fear of failure* ialah kecenderungan individu berusaha menghindari kegagalan karena adanya rasa malu (Mujahidah & Mudjiram, 2019).

Salah satu cara yang bisa meminimalisir *fear of failure* terhadap individu ialah *grit*. *Grit* mengacu terhadap ketekunan dan keinginan untuk mencapai tujuan meskipun dalam waktu yang lama. *Grit* akan membuat individu menjadi kuat menghadapi tantangan, mempertahankan usaha dan ketertarikan dari waktu ke waktu walaupun mengalami hambatan dan rintangan (Royani et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bowen (2018) menunjukkan bahwa *grit* bisa menurunkan *fear of failure* pada individu. Hasil penelitian dari Lucas et al. (2015) *grit* mampu membuat individu untuk bertahan ketika gagal dan bisa mencapai tujuannya meskipun mengalami kegagalan. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2024) menjelaskan bahwa *grit* bisa mengurangi *fear of failure* pada individu dengan mempertahankan minat dan tekun dalam berusaha. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan konsep ketahanan dan rasa takut akan kegagalan terbatas pada mahasiswa tingkat akhir dan mahasiswa yang aktif menempuh pendidikan.

Penelitian mengenai pengaruh *grit* terhadap *fear of failure* pada *fresh graduate* terkhususnya dilingkungan Universitas Negeri Padang masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada mahasiswa aktif kuliah dan mahasiswa akhir. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh *grit* terhadap mengenai *fear of failure* di kalangan lulusan baru.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat dimana ada variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi serta untuk mengetahui pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2015). Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel menggunakan instrument penelitian yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Sampel yang digunakan adalah *fresh graduate* di Universitas Negeri Padang yang mencari kerja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *quota sampling*. *Quota sampling* adalah teknik menentukan sampel dari jumlah populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala likert dengan cara angket menggunakan *Google Form* secara online.

Analisis data yang digunakan regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh dari variabel dependen dan independent (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan alat ukur *fear of failure* dari Nurhalizah (2023) yang telah dilakukan uji coba dan diadaptasi dari *Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI)*. Penelitian ini menggunakan skala *grit* dari Lestari (2024) yang telah dilakukan uji coba dan diadaptasi berdasarkan instrument dari Duckworth et al. (2007).

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penyebaran data, data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk menentukan nilai statistik yang relevan. Berikut hasilnya:

Tabel 1. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	62 orang	17.37%
Perempuan	295 orang	82.63%
Total	357 orang	100%

Berdasarkan tabel 1 total responden dalam penelitian ini berjumlah 357 orang. Responden keseluruhan didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan persentase 82.63% dibandingkan jenis kelamin laki-laki hanya 17.37% dari jumlah responden penelitian. Jumlah responden jenis kelamin perempuan sebanyak 295 orang sedangkan laki-laki sebanyak 62 orang.

Tabel 2. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
21-24 tahun	354 orang	97.52 %
25 tahun	3 orang	2.48%
Total	357 orang	100%

Pada tabel 2, disajikan distribusi jumlah responden berdasarkan kategori usia. Kategori usia dari rentang 21-25 tahun. Persentase responden terbanyak berada pada usia 21 sampai 24 tahun dengan persentase 97.52%. Sedangkan persentase responden terkecil berdasarkan usia terdapat pada 25 tahun dengan persentase 2.48%.

Tabel 3. Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah	Persentase
FMIPA	58	16.25%
FT	46	12.89%
FIK	29	8.12%
FPP	21	5.88%
FIP	65	18.21%
FBS	50	14.01%
FIS	42	11.76%
FEB	30	8.40%
FPK	16	4.48%
Total	357	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat pada tabel gambaran responden penelitian berdasarkan fakultas didominasi dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dengan persentase 18.21%. Selain itu, Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) juga memiliki persentase yang banyak dengan 16.25%. Sedangkan untuk fakultas yang paling sedikit berasal dari Fakultas Pariwisata dan Perhotelan dengan persentase 5.88% dan Fakultas Psikologi Kesehatan dengan persentase 4.48%

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian *Fear of Failure*

Variabel	N	Hipotetik				Empirik			
		Mean	Skor		SD	Mean	Skor		SD
			Min.	Max.			Min.	Max.	
<i>Fear of Failure</i>	357	57	19	95	12.7	60.40	26	103	14.690

Pada tabel 4 menunjukkan rerata empirik sebesar 60.40. Sedangkan untuk rerata hipotetiknya sebesar 57. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa skor empirik lebih tinggi dari skor hipotetik. Maksudnya, gambaran perilaku *fear of failure* di kalangan lulusan baru Universitas Negeri Padang yang sedang mencari pekerjaan lebih tinggi dari yang diperkirakan pada tahap awal penelitian.

Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian *Grit*

Variabel	N	Hipotetik				Empirik			
		Mean	Skor		SD	Mean	Skor		SD
			Min.	Max.			Min.	Max.	
<i>Grit</i>	357	50	20	80	10	57.57	34	80	5.661

Dapat dilihat pada tabel 5 menjelaskan dari rerata hipotetik dan empirik skala *grit* dan *fear of failure*. Rerata skor empirik yang didapatkan yaitu 57.57 yang mana lebih besar dari skor hipotetik dengan nilai 50. Makna nya, gambaran perilaku *grit* pada *fresh graduate* Universitas Negeri Padang yang sedang mencari kerja lebih tinggi daripada hasil dugaan awal penelitian.

Tabel 6. Kategorisasi Data Skala *Fear of Failure*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 44,3$	49	13.7%
Sedang	$44,3 \leq X < 69,7$	219	61.3%
Tinggi	$X > 69,7$	89	24.9%

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa kategorisasi skor *fear of failure* mendominasi pada frekuensi sedang dengan jumlah sebanyak 219 persentase 61,3%. Kategori tinggi sebanyak 89 dengan persentase 24,9% dan untuk kategori rendah 49 dengan persentase 13,7%. Hasil ini menjelaskan skor *fear of failure* *fresh graduate* Universitas Negeri Padang cenderung berada pada kategori sedang sebanyak 219 orang dengan persentase 61.3%

Tabel 7. Kategorisasi Data Skala *Grit*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 40$	2	0.6%
Sedang	$40 \leq X < 60$	262	73.4%
Tinggi	$X > 60$	93	26.1%
Total		357	100%

Pada tabel 7 hasil kategorisasi skor *grit* mendominasi pada kategori sedang sebanyak 262 dengan persentase 73,4%. Sedangkan kategori tinggi sebanyak 93 dengan persentase 26,1% untuk yang rendah sebanyak 2 dengan persentase 0,6%.

Tabel 8. Kategorisasi Skala *Fear of Failure* Berdasarkan Dimensi

Dimensi	Kategori	Interval	F	%
<i>Fear of shame and embarrassment</i>	Rendah	$X < 12$	56	15.69%
	Sedang	$12 \leq X < 18,3$	145	40.62%
	Tinggi	$X \geq 18,3$	156	43.70%
	Total		357	100%
<i>Fear of devaluing one's self-estimate</i>	Rendah	$X < 9$	73	20.45%
	Sedang	$9 \leq X < 15$	232	64.99%
	Tinggi	$X \geq 15$	52	14.57%
	Total		357	100%
<i>Fear of having an uncertain future</i>	Rendah	$X < 4,7$	68	19.05%
	Sedang	$4,7 \leq X < 7,3$	222	62.18%
	Tinggi	$X \geq 7,3$	67	18.77%
	Total		357	100%
<i>Fear of important others losing interest</i>	Rendah	$X < 9$	81	22.69%
	Sedang	$9 \leq X < 15$	254	71.15%
	Tinggi	$X \geq 15$	22	6.16%
	Total		357	100%
<i>Fear of upsetting important others</i>	Rendah	$X < 9$	16	4.48%
	Sedang	$9 \leq X < 15$	136	38.10%
	Tinggi	$X \geq 15$	205	57.42%
	Total		357	100%

Berdasarkan tabel 8 diketahui *fresh graduate* mengalami *fear of failure* pada kategori sedang dan tinggi. Sebanyak 156 orang memiliki *fear of shame and embarrassment* dengan persentase 43,70% pada kategori tinggi. 145 orang dengan persentase 40,62% berada pada kategori sedang. 56 orang dengan persentase 15,69% berada pada kategori rendah. Sebanyak 232 orang dengan persentase 64,99% memiliki *fear of devaluing one's self-estimate* dengan kategori sedang. 52 orang dengan persentase 14,57% berada pada kategori tinggi. 73 orang dengan persentase 20,45% berada pada kategori rendah. Sebanyak 222 orang dengan persentase 62,18% memiliki *fear of having an uncertain future* yang berada pada kategori sedang. 67 orang dengan persentase 18,77% berada pada kategori tinggi. Sebanyak 68 orang dengan persentase 19,05% berada pada kategori rendah.

Sejumlah 254 individu dengan persentase 71,15% memiliki *fear of important others losing interest* dengan kategori sedang. 22 orang dengan persentase 6,16% berada pada kategori tinggi. 81 orang dengan persentase 22,69% berada pada kategori rendah. Sebanyak 205 orang memiliki *fear of upsetting important others* dengan persentase 57,42% yang berada pada kategori tinggi. 136 orang dengan persentase 38,10% berada pada kategori sedang dan 16 orang dengan persentase 4,48% berada pada kategori rendah.

Tabel 9. Kategorisasi Skala *Grit* Berdasarkan Dimensi

Dimensi	Kategori	Interval	F	%
<i>Perseverance of effort</i> (ketekunan usaha)	Rendah	$X < 10$	5	1.40%
	Sedang	$10 \leq X < 15$	305	85.43%
	Tinggi	$X \geq 15$	47	13.17%
Total			357	100%
<i>Consistency of interest</i> (konsistensi minat)	Rendah	$X < 30$	2	0.56%
	Sedang	$30 \leq X < 45$	236	66.11%
	Tinggi	$X \geq 45$	119	33.33%
Total			357	100.0%

Berdasarkan pada tabel 9 diatas diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategorisasi tinggi. Pada aspek *perseverance of effort* (ketekunan usaha) sebanyak 305 orang berada pada kategorisasi skor sedang dengan persentase 85,43%. 47 orang dengan kategori tinggi dengan persentase 13.17% dan sisanya 5 orang dengan kategori rendah berada pada persentase 1.40%. Sedangkan untuk aspek *consistency of interest* (konsistensi minat) mayoritas berada pada kategori sedang 236 subjek dengan persentase 66,11%. 119 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 33,33% dan sisanya berada pada kategori sedang sebanyak 2 orang dengan persentase 0,28

Table 10. Uji Normalitas

	Understandardized Residual
N	357
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.006
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0.181

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 data tersebut berdistribusi secara normal sebaliknya jika kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak normal. Berdasarkan tabel 10 diketahui nilai uji normalitasnya 0,181 dilihat dari nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) 0,181. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 artinya data terdistribusi secara normal.

Tabel 11. Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	Keterangan
Grit dan Fear of Failure	0.251	Linear

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 data tersebut berdistribusi secara normal sebaliknya jika kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak normal. Berdasarkan tabel 11 diketahui nilai uji linearitasnya sebesar 0.251. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bersifat linear karena nilai *Deviation from Linearity* > 0.05.

Tabel 12. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7880.505	1	7880.505	40.577	.000
	Residual	68945.014	355	194.211		
	Total	76825.518	356			

Hasil uji f bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Kesimpulan ditetapkan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig. < 0.05$ maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Diketahui nilai F_{hitung} sebesar 40.577 dan F_{tabel} 3.00 menggunakan taraf signifikansi 0,05 dapat diartikan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Diketahui nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Dapat disimpulkan bahwa *grit* dan *fear of failure* memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama.

Tabel 13. Uji Koefisien

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320	.103	.100	13.936

Untuk menentukan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat diperoleh melalui analisis besaran nilai *R square*. Jika dilihat dari tabel diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,103 yang berarti *grit* berpengaruh 10,3% terhadap *fear of failure* pada *fresh graduate* Universitas Negeri Padang.

Tabel 14. Uji T

	Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
	B					
(constant)	12.554		7.547		1.663	.097
Grit	.831		.130	.320	6.370	.000

Berdasarkan tabel 14 diketahui nilai konstanta *fear of failure* sebesar 12.554 dan *grit* sebesar 0,831. Pada tabel diatas model persamaan regresi bermakna. Konstanta sebesar 12,554 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi sebesar 12,554. Setiap peningkatan satu satuan skor *grit* meningkatkan skor *fear of failure* sebanyak 0,831. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga memiliki arah hubungan yang positif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak atau pengaruh terkait *grit* dan *fear of failure* pada *fresh graduate* Universitas Negeri Padang yang sedang mencari kerja. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan regresi linier sederhana, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *grit* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fear of failure*. Jika dilihat dari persamaan regresi *grit* memiliki pengaruh positif terhadap *fear of failure*. Temuan ini berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa *grit* bisa menurunkan *fear of failure*. Merujuk pada hasil dari penelitian yang sedang dibahas mengindikasikan bahwa pada *fresh graduate* *grit* tidak selalu berfungsi sebagai faktor protektif yang menurunkan *fear of failure*.

Individu dengan *grit* tinggi akan bekerja dengan keteguhan hati dalam menghadapi tantangan, dengan tetap berkomitmen pada tujuan jangka panjang (Salima et al., 2024). Selain itu, *grit* menunjukkan dedikasi yang kuat untuk mencapai tujuan jangka panjang, meskipun menghadapi potensi kegagalan dalam proses (Alyshia & Hastuti, 2024). Dedikasi dan komitmen tinggi sering dikaitkan dengan perfeksionisme yang menuntut standar sangat tinggi terhadap diri sendiri atau orang lain. Perfeksionisme dapat bersifat buruk jika memiliki standar yang tinggi terhadap diri sendiri, bersikap terlalu keras dan merasa tidak bahagia terhadap pencapaian sendiri hal ini dapat menyebabkan stress, kekhawatiran dan *fear of failure* sehingga membuat diri sendiri sulit mencapai kesuksesan (Al Farisi et al., 2024).

Adanya tuntutan dan harapan dari keluarga agar segera bekerja, *fresh graduate* tertekan dan terbebani dituntut untuk mandiri secara finansial (Rahmatunnisa, 2022). Harapan orang tua mengacu kepada pemberian arti seseorang terhadap keinginan orang tua

yang harus dipenuhi oleh anaknya. *Fresh graduate* mempersepsikan keinginan orang tuanya diluar kemampuan yang ia miliki akan hanya akan menjadi harapan tersebut sebagai awal muncul *fear of failure* (Julita, 2023). Tuntutan yang dialami oleh *fresh graduate* tidak hanya dari keluarga namun dari lingkup pertemanan dan masyarakat untuk segera mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah bahkan seringkali dibandingkan dan diolok-olok oleh orang lain jika tidak kunjung mendapatkan kerja (Hariyati & Damajanti, 2021).

Fresh graduate yang memiliki *grit* cenderung tidak mudah menyerah dan memiliki kemampuan bertahan yang kuat dan membantu individu untuk konsisten dalam hal yang dia lakukan (Dinda & Cahyanti, 2022). Overcommitment adalah kecenderungan individu untuk bekerja lebih keras agar memperoleh penghargaan atau pencapaian tertentu. Hal ini terjadi karena motivasi internal yang berlebihan atau rasa kewajiban yang tinggi terhadap pekerjaan. Overcommitment berkaitan dengan stress kerja, *burnout* dan gangguan kesehatan ketika usaha yang dikeluarkan tidak seimbang dengan penghargaan yang diterima (Santoso et al., 2025). Pada kondisi tertentu motivasi yang kuat bisa menimbulkan tekanan akibat ketakutan tidak memenuhi harapan tinggi dari diri sendiri maupun orang lain (Al Farisi et al., 2024).

Studi ini didominasi dengan responden perempuan sejumlah 295 orang dengan kriteria 82,6% sehingga terdapat potensi bias gender yang dapat mempengaruhi hasil penelitian khususnya pada variabel *grit* dan *fear of failure*. Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartati & Mirza (2023) menunjukkan bahwa perempuan lebih rentan terhadap *fear of failure* daripada laki-laki karena mereka percaya bahwa kegagalan menyebabkan orang lain memiliki pandangan negatif terhadap mereka. Faktor biologis juga mendukung bahwa *fear of failure* didominasi oleh perempuan, fluktuasi hormon selama siklus menstruasi mempengaruhi suasana hati dan tingkat kecemasan serta meningkatkan sensitivitas terhadap kegagalan. Penelitian yang dilakukan oleh Ulumiyah & Retno (2024) menunjukkan bahwa perempuan mempunyai efikasi diri yang rendah daripada laki-laki dan diketahui juga perempuan mempunyai perasaan *fear of failure* lebih tinggi di kalangan wanita daripada kalangan pria. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al., (2021) menunjukkan bahwa perempuan memiliki *grit* yang tinggi dibandingkan laki-laki.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait dengan pengaruh *grit* dengan *fear of failure* pada *fresh graduate* Universitas Negeri Padang yang sedang mencari kerja disimpulkan, Adanya hasil yang positif antara *grit* terhadap *fear of failure* pada *fresh graduate* di Universitas Negeri Padang. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *grit* memberikan kontribusi sejumlah 10,3% sisanya dipengaruhi oleh hal-hal lain. Pengaruh positif hubungan *grit* dengan *fear of failure* yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi *grit* semakin tinggi *fear of failure*. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya mengkaji pengaruh *grit* terhadap *fear of failure* tanpa mengontrol variabel psikologis lain yang berpengaruh dengan *fear of failure*, seperti perfeksionisme, regulasi emosi, *self-efficacy* dan strategi coping. Jumlah responden yang didominasi oleh perempuan tidak dapat dilepaskan dari faktor demografis, khususnya jenis kelamin.

Penggunaan teknik *nonprobability sampling* yang membatasi generalisasi hasil penelitian.

Referensi

- Al Farisi, S. Y., Arpandy, G. A., & Fitriah, A. (2024). Hubungan Antara Fear Of Failure Dengan Perfeksionisme Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 20. <https://doi.org/10.47134/Pjp.V1i4.2818>
- Alyshia, D. N., & Hastuti, R. (2024). *The Mediating Role Of Self-Esteem In The Relationship Between Grit And Life Satisfaction Among Students In The Mbkm Program*.
- Bowen, A. (2018). Associations Between Grit And Academic Factors. *Senior Honor's Projects*, 622.
- Dinda & Cahyanti. (2022). Hubungan Antara Grit Dengan Kesiapan Kerja. In *Mental (Brpkm) 2022* (Vol. 2, Number 1).
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance And Passion For Long-Term Goals. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Fauzan, F. (2020). Pengaruh Soft Skill Dan Locus Of Control Terhadap Kesiapan Fresh Graduate Dalam Era Industri 4.0 (Studi Pada Prodi Manajemen Unihaz Bengkulu). *Creative Research Management Journal*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.32663/Crmj.V2i2.1105>
- Firmansyah & Saifuddin. (2022). Persaingan Jobseeker Bagi Freshgraduate Di Era Milenial. *Jurnal Sahmiyya*, 1.
- Hariyati Desy, & Damajanti Kusuma Dewi. (2021). *Hubungan Antara Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada Fresh Graduate Universitas Negeri Surabaya Hubungan Antara Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada Fresh Graduate Universitas Negeri Surabaya Desy Rizkyta Hariyati Damajanti Kusuma Dewi*.
- Hartati, R., & Mirza, M. (2023). Perbedaan Fear Of Failure Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi. *Syah Kuala Psychology Journal*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.24815/Skpj.V1i1.29994>
- Julita, D. (2023). *Harapan Orang Tua Dan Fear Of Failure Terhadap Fresh Graduate (Skripsi)*.
- Lestari, I. A. (2024). *Peran Grit Terhadap Fear Of Failure Pada Fresh Graduate Yang Mencari Kerja*.
- Lucas, G. M., Gratch, J., Cheng, L., & Marsella, S. (2015). When The Going Gets Tough: Grit Predicts Costly Perseverance. *Journal Of Research In Personality*, 59, 15–22. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2015.08.004>
- Maharani, A. (2024). *Pengaruh Grit Terhadap Fear Of Failure Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*.
- Mujahidah, A., & Mudjiram. (2019). Hubungan Antara Ketakutan Akan Kegagalan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Riset Psikologi*, 2, 1–12.
- Najmil 'Ulumiyah, & Retno Sulistiyaningsih. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Fear Of Failure Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Negeri Malang.

- Flourishing Journal*, 4(7), 315–325.
<https://doi.org/10.17977/Um070v4i72024p315-325>
- Nike Audina. (2022, September 23). 9 Tantangan Yang Dihadapi Fresh Graduate Saat Cari Kerja. <https://glints.com/id/lowongan/tantangan-fresh-graduate-saat-cari-kerja/>
- Nurhalizah, S. (2023). *Pengaruh Antara Social Comparison Terhadap Fear Of Failure Pada Fresh Graduate*.
- Puspita Agasari, & Erika Setyanti Kusumaputri. (2021). Peran Grit Terhadap Burnout Dengan Moderator Perbedaan Jenis Kelamin Pada Pegawai Negeri Sipil. In *Jurnal Psikologi Integratif* (Vol. 9, Number 2).
- Rahmatunnisa. (2022). *Pengaruh Family Support Terhadap Quarter Life Crisis Pada Sarjana Fresh Graduate (Skripsi)*.
- Royani, S., Warsi, N., Supraba, D., & Royani | E, S. (2022). Relationship Between Grit And Goal Setting In Class Xii Students Hubungan Antara Grit Dengan Goal Setting Pada Siswa Kelas Xii. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(2), 132–143.
<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/index>
- Salima, A. M., Purwanti, M., Rhammy, A., & Aisyah, K. (2024). *Gambaran Grit Pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Perguruan Tinggi Negeri (Ptn) Dan Perguruan Tinggi Swasta Di Indonesia* (Vol. 13, Number 1).
- Santoso, S. A., Nainggolan, E. E., & Muslikah, D. (2025). Hubungan Antara Workload Dan Burnout Pada Karyawan Di Surabaya Dengan Effort-Reward Imbalance Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 01.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Sugiyono - 2015.Pdf* (P. 346).
- Verdiani, M. A. M. W. A. S. O. D. W. L. F. A. T. (2024). Adversity Quotient Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Fresh Graduate. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 297–301.
- Zahro, S. S. H., Ratnaningtyas, A., & Prastyani, D. (2023). Peran Kepercayaan Diri Untuk Mengatasi Kecemasan Para Fresh Graduate Di Banten Dalam Menghadapi Persaingan Kerja. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 21(9), 21–31.